BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang dijadikan sebagai tempat menyimpan kelebihan dana masyarakat yang berbentuk simpanan. Bank juga sebagai tempat untuk meminjam dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk pembiayaan kebutuhan yang diperlukan dalam bentuk kredit. Bank juga memberikan pelayanan jasa bank lainnya untuk menunjang kebutuhan masyarakat seperti jasa tukar uang, memindahkan uang dan sebagai tempat pembayaran tagihan-tagihan seperti tagihan telepon, tagihan air, tagihan listrik dan tagihan lainnya .(Kasmir, 2017).

Menurut (Habibie, 1998), bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank merupakan mengumpulkan dana masyarakat, memberikan kredit kepada masyarakat dan pelayanan jasa bank lainnya. Artinya aktivitas perbankan selalu berhubungan dengan keuangan dan berinteraksi dengan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.1.1 Fungsi Perbankan

Menurut (Ismail, 2013) Bank merupakan lembaga keuangan keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

1. Menghimpun dana dari masyarakat

   Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya dengan aman. Keamanan atas dana yang disimpannya di bank oleh masyarakat merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana.

   Tujuan lainnya adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan investasi. Masyarakat akan merasa lebih aman apabila uangnya diinvestasikan di bank. Bank akan membayar bunga untuk bank konvensional dan/atau bagi hasil untuk bank syariah atas simpanan dana dari masyarakat. Besarnya bunga dan/atau bagi hasil tergantung dari jenis simpanannya dan kebijakan masing-masing bank.

2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

   Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Menyalurkan dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan

atas dana yang disalurkannya. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah merupakan pendapatan yang terbesar di setiap bank, sehingga penyaluran dana menjadi sangat penting bagi bank.

Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil untuk bank syariah. Pendapatan bunga yang diperoleh bank dari nasabah yang memperoleh kredit akan dibandingkan dengan bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank. Perbedaan bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah disebut dengan *spread.* Kredit yang diberikan dan/atau pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat menempati posisi asset terbesar disetiap bank.

3. Pelayanan Jasa Perbankan

Fungsi bank yang ketiga adalah pelayanan jasa kepada masyarakat. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *Letter Of Credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.

Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Aktivitas ini diharapakan oleh bank untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa.

2.1.1.2 Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Dana yang diperoleh untuk membiayai operasinya dari berbagai sumber, tergantung bank itu sendiri. Adapun sumber-sumber dana bank menurut (Kasmir, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Dana yang Bersumber dari bank itu sendiri

   Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar, atau dengan tujuan lain seperti bank hendak melakukan perluasan usaha dan atau mengganti berbagai sarana dan prasarana yang lama dengan yang baru.

   Dana yang bersumber dari bank itu sendiri adalah setoran modal dari para pemegang sahamnya, cadangan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan, dan laba bank tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

   Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana bank dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam tiga bentuk

yaitu: Simpaan Giro (*Demand Deposit),* Simpanan Tabungan *(Saving Deposit),* dan Simpanan Deposito *(Time Deposit).*

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

   Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan sumber dana kedua. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari: Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), Pinjaman antarbank (*call money),* pinjaman dari bank-bank luar negeri, dan Surat Berharga Pasar uang (SBPU).

2.1.2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan simpanan deposito, simpanan giro, simpanan tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman *(loan requests)* nasabah. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya *(loan-up)* atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas daa yang siap untuk dipinjamkan (Wardiah, 2013).

Loan to Deposit Ratio disebut juga rasio kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun dan digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh

karena iu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat pada suatu bank dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Wardiah, 2013).

2.1.3 *Lending*

Kata Kredit berasal dari bahasa latin yaitu *"credere"* yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau *credo* yang berarti saya percaya. Kredit dan kepercayaan *(trust)* adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan, karena tidak akan mungkin adanya pemberian pinjaman tanpa adanya bangunan kepercayaan disana dan kepercayaan itu adalah sesuatu yang mahal harganya (Fahmi, 2014).

Pengertian kredit (Habibie, 1998) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut (Kasmir, 2012) menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari

kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

2.1.3.1 Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian suatu kredit menurut (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

   Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yag akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani disalurkan. Sebelum kredit disalurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu untuk menilai etikat baik nasabah terhadap bank.

2. Kesepakatan

   Dalam kredit mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka waktu

   Setiap perjanjian kredit yang diberikan harus memiliki jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Jangka waktu kredit mencakup masa pengembalian kredit yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak.

4. Risiko

   Jangka waktu kredit yang panjang akan menimbulkan besar risikonya tidak tertagih. Risiko ini merupakan tanggungan bank, baik ada unsur kesengajaan yang disebabkan oleh nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu untuk membayarnya. Risiko yang tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah bencana alam.

5. Balas jasa

   Pemberian kredit kepada nasabah tentu mengharapkan suatu keuntungan jumlah tertentu seperti dalam bentuk bunga, biaya provisi kredit, biaya administrasi kredit dan komisi lainnya. Hal ini merupakan keuntungan bagi bank konvensional, sedangkan untuk bank Syariah bagi hasil menjadi balas jasanya.

Berdasarkan unsur-unsur kredit diatas, dapat dijelaskan bahwa kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa merupakan hal pokok yang harus ada dalam perjanjian kredit yang telah disepakati kedua belah pihak, baik debitur maupun kreditur (bank). Hal tersebut dilakukan agar pihak bank benar-benar yakin bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan secara tepat waktu oleh debitur sesuai dengan perjanjian kredit.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan kepada masyarakat menyesuaikan dengan kebutuhan atau kegiatan usaha debitur. Pembagian ini ditujukan untuk tercapainya tujuan pinjaman sesuai dengan kebutuhan usaha nasabah atau karakteristik tertentu. Dilihat dari berbagai segi, jenis-jenis kredit menurut (Ismail, 2013) adalah :

a. Kredit berdasarkan kegunaanya dapat berupa:

    1. Kredit Investasi

       Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru di mana masa pemakainnya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.

    2. Kredit modal kerja

       Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi.

b. Kredit ditinjau dari segi tujuan dapat berupa:

    1. Kredit produktif

       Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasil barang atau jasa.

Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

2. Kredit Konsuntif

   Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara priadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan karna memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

3. Kredit perdangan

   Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barag dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu

c. Kredit ditinjau dari Segi Jangka Waktu dapat berupa:

1. Kredit jangka pendek

   Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dari biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2. Kredit jangka menengah

   Jangka waktu kredit berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

3. Kredit jangka panjang

   Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

d. Kredit ditinjau dari Segi Jaminan dapat berupa:

1. Kredit dengan jaminan

   Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

2. Kredit tanpa jaminan

   Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan baik oleh kreditur atau juga debitur secata umum dan menjadi penilaian umum yaitu dikenal dengan lima C (5C). Prinsip 5C menurut (Kasmir, 2017) yaitu:

a. *Character*

Pengertian character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

c. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindungan bank dari resiko kerugian.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun jadi diberikan sebaikya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

Sedangkan, penilaian dengan 7P kredit menurut (Kasmir, 2017) sebagai berikut:

a. *Personality*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan character dari 5C.

b. *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan medapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

c. *Perpose*

Perpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

d. *Prospect*

Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari mana saja sumber dana untuk pengambilan kredit yang diperolehnya.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

g. *Protection*

Tujuan *protection* adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

2.1.3.4 Aspek-Aspek Dalam Penilaian Kredit

Aspek-aspek dalam penilaian kredit terhadap kelayakan pemberian kredit menurut (Ismail, 2013), terdiri dari:

1. Aspek Hukum

   Aspek hukum merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitor seperti: akta notaris, izin usaha atau sertifikat tanah, dan lainnya.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

   Aspek pasar dan pemasaran yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.

3. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan keluar dan masuk Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio keuangan.

4. Aspek Operasi/Teknis

Aspek operasi/teknis merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha, dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

5. Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, baik dari segi kuantitas dan kualitas.

6. Aspek Ekonomi/Sosial

Aspek ekonomi/sosial merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak *benefit* atau *cost*.

7. Aspek AMDAL

Aspek AMDAL merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

2.1.3.5 Analisis Pemberian Kredit

Analisis kredit menggambarkan tentang suatu proses untuk melakukan penilaian atau evaluasi, untuk menganalisa pelanggan dapat diberikan kredit atau tidak. Pada hakekatnya analisis kredit yang dilakukan terhadap calon debitur adalah analisis kemampuan untuk membayar kembali kredit. Korporasi yang akan memberikan kredit sangat berkepentingan dengan kekayaan nasabah jangka pendek, sebagai jaminan kelancaran pengembalian kredit (Tampubolon, 2013).

Analisis kredit penekanannya akan lebih fokus terhadap risiko likuidias, rasio kewajiban dan *profitabilitas* pelanggan. Salah satu cara analisis risiko kredit dari pelanggan adalah melalui penggunaan skor kredit *(credit scoring)*. *Credit scoring* merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan pelanggan dalam membayar pinjaman dengan memberi nilai atau *score* (Tampubolon, 2013).

Menurut (Darmawi, 2014) tujuan utama analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian kredit. Dengan kata lain, analisis kredit merupakan proses menilai risiko pemberian pinjaman kepada perusahaan atau kepada perorangan.

Bank harus menentukan kadar risiko yang akan dipikulnya dalam setiap kasus dan berapa jumlah kredit yang dapat disetujui dengan mempertimbangkan risiko. Risiko kredit mempunyai dimensi kualitatif dan kuantitatif. Dimensi kualititatif pada umumnya lebih sulit untuk dinilai. Dalam memberikan kredit harus menentukan syarat pemberian kredit (Darmawi, 2014). Langkah-langkah

dalam penilaian risiko yang kualitatif menurut meliputi: mengumpulkan informasi berkenaan dengan catatan tanggung jawab keuangan calon peminjam, menentukan tujuan pinjaman dana, mengindentikasi risiko bisnis peminjam dalam kondisi industri dan ekonomi masa mendatang, dan memperkirakan tingkat komitmen si peminjam untuk membayar kembali. Dimensi kuantitatif dari penilaian kredit meliputi: menganalisis data finansial historis, memproyeksikan hasil analisis keuangannya di masa dating, kemampuannya bertahan jika terjadi kondisi ekonomi yang memburuk.

2.1.4 *Funding*

Menurut (Kasmir, 2012) membeli dana dari masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan bank dalam menghimpun dana, kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *Funding.* Membeli dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ditawarkan oleh perbankan adalah:

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

   Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Bunga yang diterima dikenal dengan nama jasa giro yang bergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasanya digunakan untuk para wirausaha baik perusahaan maupun perorangan. Giro merupakan dana yang murah

bagi bank karena bunga yang diberikan relative murah dibanding dengan simpanan yang lainnya.

2. Simpanan Tabungan *(Saving Deposit)*

Simpanan tabungan merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan ketentuan pada bank. Pemilik rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan atas jasa tabungannya. Besarnya Bungan tabungan yang diberikan tergantung dari ketentuan bank yang bersangkutan. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

3. Simpanan Deposito

Simpanan deposito merupakan simpanan yang berjangka atau dengan kata lain memiliki waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikan simpanan deposito dilakukan pada saat jatuh tempo deposito tersebut. Ada beberapa bank yang memberikan fasilitas deposito dengan penarikannya dapat dilakukan setiap saat, dalam praktiknya deposito tersebut dikenakan penalty atas penarikan deposito yang belum jatuh tempo. Jenis deposito yang ada di perbankan terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call.*

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Edo, 2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen DPK, NPL, CAR Variabel Dependen LDR , ROA	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa LDR tidak mampu memediasi variabel DPK, NPL dan CAR terhadap ROA.
2	(Prasasti, Kristanti, Dillak, Telkom, & Ketiga, 2017)	Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	Variabel Independen NPL, LDR, DPK Variabel Dependen Penyaluran Kredit	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.
3	(Nofita, A.A. Ketut Ayuning sasi, & I Wayan Yogi Swara, 2017)	Pengaruh DPK, NPL, LDR dan BI Rate terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Oleh BPR di Provinsi Bali	Variabel Independen DPK, NPL, LDR, BI Rate Variabel Dependen Jumlah Kredit Yang Disalurkan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, *non performing loan, loan to deposit ratio*, dan BI *rate* secara serempak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan BPR di Provinsi Bali.

Tabel 2.1 Lanjutan Penelitian terdahulu

4	(Yanti, Arfan, & Basri, 2018)	*The Effect of Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio and Non Performing Financing toward Financing and its Impact on Profitability of Indonesian Sharia Banking (Studies at Sharia Commercial Banks Period 2011-2015)*	Variabel Independen *Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing toward Financing* Variabel Dependen *Profitability*	*Based on the result of research and discussion, it can be concluded that (1) Third party funds, financing to deposit ratio, and non performing financing partially effect on financing of BUS in Indonesia, (2) Financing mediates the influence of third party funds, financing to deposit ratio and non performing financing toward profitability on BUS in Indonesia.*
5	(Muigai & Maina, 2018)	*Effect of Credit Risk Management Practices on Performance of Commercial Banks in Kenya*	Variabel Independen *Credit Risk Management Practices* Variabel Dependen *Performance of Commercial*	*The study concluded that when commercial banks have an established overall credit limits at individual borrowers, clearly established process for approving new and refinancing of existing credits as well as following payment schedule of borrowers and reminding customers before maturity reduces credit risk and leads to an improvement in their performance.*

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

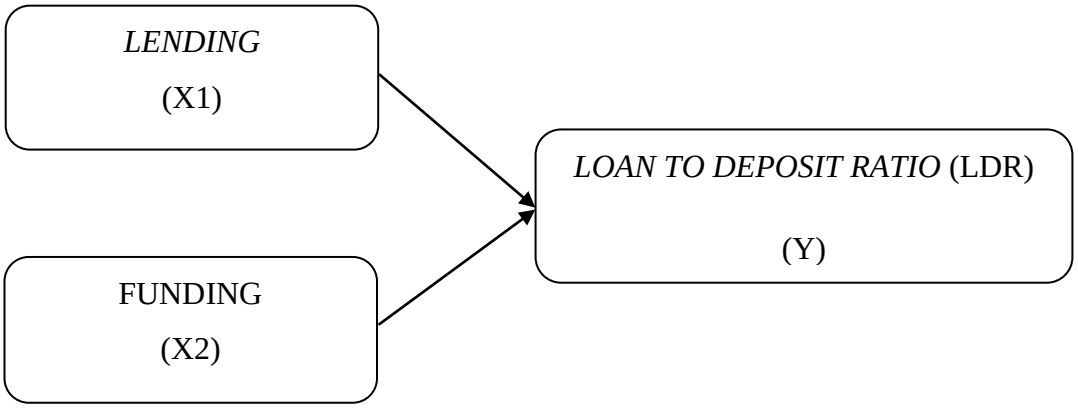

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan variabel teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Lending* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*

H2 : *Funding* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*

H3 : *Lending* dan *Funding* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit ratio*